

Subagio (2016), *Peranan Paguyuban Masyarakat Tionghoa JCACC dalam Mempererat Relasi Etnis Tionghoa-Jawa di Yogyakarta* (Suatu Studi tentang Peranan Paguyuban Masyarakat Tionghoa Jogja Chinese Art and Culture Center (JCACC) dalam Mempererat Relasi Etnis Tionghoa-Jawa di Yogyakarta). Di bawah bimbingan Dr. Phil. Hermin Indah Wahyuni, M. Si., dan Dr. Widodo Agus Setianto, M. Si.

## ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan sebuah wilayah yang memiliki penduduk dengan latar belakang etnis atau suku bangsa yang beragam, dan suku bangsa atau etnis Jawa adalah yang paling banyak jumlahnya (96,35%) sedangkan etnis Tionghoa 0,33%. Etnis Tionghoa adalah penduduk yang asal usulnya dari luar Indonesia. Orang Tionghoa menetap di Indonesia jauh sebelum zaman kolonial Belanda. Oleh pemerintahan kolonial Belanda orang Tionghoa diposisikan sebagai perantara dalam bidang perdagangan dan berdomisili dalam suatu *enclave* yang disebut Pecinan.

Hasil akulturasi antara budaya Tionghoa dan Jawa meliputi pertanian, teknik perkapalan, arsitektur bangunan, teknik ukir kayu, batik, makanan dan minuman, pakaian, senjata api (meriam), dan bahkan menjadi salah satu jalur masuknya agama Islam di Indonesia. Namun relasi etnis Tionghoa-Jawa bersifat sensitif dan rawan konflik, apalagi pada era Orde Baru terjadi pembatasan dalam aktivitas seni budaya dan adat istiadat Cina.

Paguyuban masyarakat Tionghoa Yogyakarta Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC) mengelola perayaan tahun baru Imlek dalam bentuk Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY), Peh Cun, dan Tiong Chiu atau Tiong Jiu dengan melibatkan masyarakat Jawa. Lewat pertunjukkan seni budaya terjadi interaksi sosial yang melandasi komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya menggunakan pesan verbal dan nonverbal yang memungkinkan kedua etnis saling mengenal dan memahami nilai-nilai budaya dan adat istiadat masing-masing, sehingga terjalin hubungan antarbudaya di antara kedua etnis tersebut. Hubungan antarbudaya adalah manifestasi eratnya relasi kedua etnis yang hidup rukun di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Komunikasi antarbudaya dapat berjalan lancar karena didukung oleh para tokoh yang terdiri tokoh formal (pemerintah) maupun tokoh masyarakat dari kedua etnis serta masyarakat Yogyakarta pada umumnya. Itu sebabnya ketiga perayaan tersebut dijadikan agenda tahunan dan masuk sebagai *calendar of events* pariwisata Yogyakarta. Jadi, JCACC dengan komunikasi antarbudaya lewat pertunjukkan seni budaya mampu mempererat relasi etnis Tionghoa-Jawa di Yogyakarta.

**Tags: Paguyuban, Etnis Tionghoa, Etnis Jawa, Seni Budaya, Komunikasi Antarbudaya, Relasi.**

*Subagio (2016), The Role of Chinese Association JCACC in the Strengthen Bilateral Relations China-Java Ethnic in Yogyakarta. (A Study of The Role of Chinese Association JCACC (Jogja Chinese Art and Culture Centre) in the Strengthen Bilateral Relations China-Java Ethnic in Yogyakarta). Under Guidance Dr.Phil. Hermin Indah Wahyuni, M. Si., and Dr. Widodo Agus Setianto, M. Si.*

### **ABSTRACT**

*Special Distric of Yogyakarta are region that has people with difference ethnicity background, and Javanese ethnic are greatest amounts (96,35%), and Chinese ethnic are 0,33%. The Chinese ethnic are people that come from abroad of Indonesia. The Chinese people has been living in Indonesia a long before colonial era and by colonial they has given position as intermediatery in trade and they has to live in pecinan enclave.*

*The products of acculturation include plantation, shipping technicality, architecture, timber crafts, batik, food and beverege, fashion, ammunition, and they were channel for penetration of Islam in Indonesia. But the relations of both ethnic of Chinese and Javanese are fragile and explosive moreover in New Order era were forbidden for they open celebrates of cultures and customs in public.*

*The unity of Yogyakarta Chinese community Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC) has function to manage of celebrations of the Chinese new year (Imlek), Peh Cun and Tiong Jiu with involved Javanese community. In the celebrates of cultures and customs involves the social interaction that become basic of intercultural communication. The intercultural communication has been using verbal and nonverbal symbols that by which each of both of ethnic to knowing and understanding the cultural values and customs one and others that formed the intercultural relationships among them. The intercultural relationships are manifestation a close relationship between of both of ethnic that living in harmony in Special Distric of Yogyakarta.*

*The intercultural communication that has take placed effectively supported by formal and informal leaders in government and in the community of Yogyakarta. Therefore celebrates of three of JCACC are managed was becomes as calendar of events of Yogyakarta tourism. So, the intercultural communication that JCACC are involving by arts and cultural events has becomes the strengthen bilateral relations China-Java Ethnic in Yogyakarta.*

**Tags: Unity, Chinese Ethnic, Javanese Ethnic, Art and Culture, Intercultural Communication, Relationship.**